

KESALAHAN PENGGUNAAN AFIKSASI PADA KOLOM KOMENTAR AKUN YOUTUBE GITA SAVITRI DEVI

ERRORS IN USING AFFIXATIONS IN THE COMMENTS COLUMN OF GITA SAVITRI DEVI'S YOUTUBE ACCOUNT

Norma Nirmana Apriliadhani & Markhamah
Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa pada tataran morfologi dalam komentar akun Youtube Gita Savitri Devi. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini, yaitu komentar masyarakat dalam akun Youtube pada salah satu unggahan dengan judul “Childfree: Serba Salah Di Mata Warganet | PagiPagi eps. 32”. Adapun data penelitian ini, yaitu tulisan berupa komentar di Youtube sebanyak 15 komentar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat: (1) Kesalahan penggunaan afiks berupa penyimpangan bentuk kata yang meliputi kesalahan pada bentuk prefiks /me-/ dan /di-/. (2) Kesalahan sufiks /-i/ dan /-kan/. (3) Kesalahan konfiks /me-kan/.

Kata Kunci: Kesalahan Berbahasa, Afiks, Youtube

ABSTRACT

This study aims to describe language errors at the morphological level in comments on the Gita Savitri Devi Youtube account. This research uses descriptive qualitative research. The source of the data in this study is public comments on the Youtube account on one of the uploads with the title "Childfree: Everything is Wrong in the Eyes of Netizens | Morning eps. 32". The data of this research are writing in the form of comments on Youtube as many as 15 comments. The data collection technique used is note-taking technique. The results of the study show that there are: (1) Errors in the use of affixes in the form of deviations in word form which include errors in the prefixes /me-/ and / di-/ (2) Error ending /-i/ and /-kan/ (3) Error config /me-kan/.

Keywords: Language Error, Affix, Youtube

I. PENDAHULUAN

Bahasa dibutuhkan manusia untuk sarana berkomunikasi, sebab fungsi dari bahasa yaitu sebagai alat komunikasi, baik secara lisan ataupun tulisan. Martuti (2002:1-10) semua aktivitas manusia senantiasa bersama oleh bahasa. Hal tersebut membuktikan sesungguhnya bahasa diterapkan manusia sebagai alat untuk mendeskripsikan berbagai ide dan gagasan. Astuti (2020:21-30) bahasa adalah alat yang diperlukan manusia untuk mengemukakan

pikiran serta perasaan. Sukenti (2020:26-29) bahasa memiliki fungsi untuk mengatakan pesan atau petuah kepada pendengar maupun pembaca. Bahasa merupakan suatu bentuk lambang bunyi yang sifatnya tidak harus mengandung arti tertentu, serta digunakan oleh manusia untuk berinteraksi antara satu dengan yang lain. Utami (2021:45-51) jadi, bahasa terwujud oleh kaidah yang elok dalam tata bunyi, tata bentuk, dan tata kalimat. Muzaki and Darmawan (2022:55-62) pedoman dalam bahasa memiliki fungsi supaya hal-hal yang akan diberikan pada orang lain bisa diketahui secara efektif dan efisien.

Baity (2021) pada bidang ilmu linguistik, berbahasa dibagi menjadi beberapa bidang antara lain fonologi, sintaksis, morfologi, dan semantik. Kaso (2020:99-120) dalam bidang morfologi sendiri membiacarkan mengenai proses terbentuknya kata. Halid (2022: 39-52) menyebutkan bahwa morfologi adalah ilmu yang mempelajari proses terbentuknya kata. Proses morfologi yaitu suatu metode dalam pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya. Afria (2023:94-186) proses morfologi pada intinya adalah pembentukan kata dari bentuk dasar yang melewati penambahann afiks, pengulangan, penggabungan, pemendekan, dan pengubahan status.

Prefiks adalah imbuhan yang terletak di depan bentuk dasar atau kata dasar. Sulastriana (2022:97-371) prefiks juga disebut sebagai imbuhan awal atau lebih lazim disebut dengan awalan. Sufiks adalah imbuhan yang terletak di belakang bentuk dasar atau kata dasar. Sufiks juga disebut sebagai imbuhan akhir atau lebih lazim disebut dengan akhiran saja. Muchti and Oktavidianty (2021:1-8) menyatakan bahwa konfiks adalah imbuhan gabungan antara prefiks dan konfiks. Kedua macam afiks tersebut terletak secara bersamaan dalam suatu bentuk dasar di bagian depan dan belakang.

Pada suatu kajian lingusitik, morfologi merupakan salah satu bagian ilmu yang berhubungan dengan proses terbentuknya kata, yang mengaitkan faktor-faktor pembentukkan kata yaitu morfem. Aprilia (2020:82-92) kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi berhubungan dengan struktur suatu kata. Prameswari (2021:27-36) Morfologi yaitu salah satu dari bagian ilmu bahasa yang penting dalam pengkajiannya disebabkan morfologi menjadi inti dalam pembentukkan kata, klausa, frase, dan kedudukan kalimat. Johan dan Ghasya (2017:34-124) Kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi merupakan kesalahan berbahasa dari bermacam-macam lisan maupun tulisan yang mempunyai hubungan pembentukkan kata. Selain itu, Hamdani (2021:65-70) juga menyatakan bahwa morfologi adalah cabang ilmu bahasa yang membahas mengenai sangkut-paut pembetukkan kata dalam fungsi gramatik ataupun semantik.

Dalam pemakaian bahasa Indonesia pada aktivitas sehari-hari manusia kadang kala diakibatkan oleh pemakaian bahasa daerah sehingga acap kali terbentuk kesalahan berbahasa. Syahputri (2022:1-5) kesalahan berbahasa adalah pemakaian bahasa yang tidak sesuai dari unsur-unsur penentu dalam berkomunikasi ataupun tidak sesuai dari pedoman tata bahasa Indonesia. Saat mempelajari semua bagian penyimpangan berbahasa, maka diperlukan analisis kesalahan berbahasa. Fajriyani (2020:55-68) analisis kesalahan berbahasa adalah suatu aktivitas penelitian semua unsur penyimpangan berbahasa itu sendiri. Pangestika (2022: 24-114) Analisis kesalahan berbahasa digunakan untuk memahami betapa bahasa itu berfungsi.

Musthafa dan Rahmawati (2021:24-29) analisis kesalahan berbahasa ialah aktivitas yang dilaksanakan peneliti maupun guru bahasa yang dalam pelaksanaannya mencakup aktivitas menggabungkan contoh kesalahan berbahasa, mengenali kesalahan berbahasa, menggambarkan kesalahan berbahasa, menggolongkannya, lalu menguji seberapa mendalam kesalahan berbahasa itu. Fernando (2021:72-80) juga menyatakan bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah kegiatan mengkaji kesalahan berbahasa. Cahyani (2021:41-49) analisis kesalahan berbahasa adalah sebuah aktivitas yang mempunyai tujuan untuk mempelajari dan mendapatkan kejadian yang menyimpang dari tulisan atau penuturan seseorang.

Youtube ialah salah satu situs website yang memakai internet dalam melaksanakan fiturnya. Annisa and Amalia (2022:70-252) dimana pengguna bisa mengunggah dan melihat video ataupun animasi supaya bisa dilihat serta didengar oleh banyak orang. Salah satunya Youtube Gita Savitri Devi. Gita Savitri Devi atau yang dikenal dengan nama Gitasav adalah seorang Youtuber, penyanyi, dan penulis buku asal Indonesia yang lahir di Palembang, 27 Juli 1992. Gitasav mempunyai akun instagram “@gitasav” dengan jumlah pengikut 914 ribu dan youtube dengan 1,29 juta subscriber. Youtube miliknya banyak dijumpai mengenai konten edukasi, vlog, cover lagu, *beauty content*, dan segmen “Beropini” yang isinya mengenai opini Gitasav tentang isu-isu hangat, baik di Indonesia ataupun di dunia.

Penelitian kesalahan penggunaan afiksasi sebelumnya telah diteliti oleh Afria (2023), Milandari (2020), Muchti (2021) Musthafa (2021), dan Sulastriana (2022). Banyak penelitian telah dilakukan mengenai kesalahan penggunaan afiksasi di lagu, surat kabar, teks naratif, dan lain-lain. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tentang analisis kesalahan penggunaan afiksasi pada komentar masyarakat dalam sebuah akun Youtube. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa pada tataran morfologi berupa afiksasi.

Penelitian ini akan menitikberatkan pada kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam komentar masyarakat pada akun Youtube Gita Savitri Devi disalah satu unggahan yang berjudul “Childfree: Serba Salah Di Mata Warganet | PagiPagi eps. 32” dengan komentar yang jumlahnya 2,4 ribu. Berdasarkan penjelasan tersebut, jadi tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan mengenai kesalahan pada tataran morfologi dalam komentar masyarakat pada akun Youtube Gita Savitri Devi. Penelitian ini diharapkan bisa memberi keuntungan untuk pembaca agar lebih sadar dan menjaga eksistensi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis kualitatif. Penelitian ini menghasilkan data berupa tulisan karangan kata-kata bukan angka. Metode penelitian kualitatif mempunyai tujuan untuk menjelaskan sebuah fenomena secara mendalam dan dilakukan dengan cara mengumpulkan data sedalam mungkin. Metode kualitatif memfokuskan pengamatan pada fenomena dan mengkaji lebih dalam substansi makna dari fenomena tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini, yaitu komentar masyarakat dalam akun Youtube Gita Savitri Devi pada salah satu unggahan. Adapun data penelitian ini, yaitu tulisan berupa komentar di Youtube sebanyak 15 komentar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak catat. Untuk memperoleh data, dilakukan dengan proses membaca dan meneliti komentar masyarakat dengan teknik simak, lalu dilanjutkan dengan mencatat data-data yang mengandung kesalahan dalam tataran morfologi yang mengacu pada objek penelitian. Data penelitian menggunakan sumber-sumber tertulis yang mengandung kesalahan berbahasa.

II. PEMBAHASAN

Khoerunnisa (2022:49-61) morfologi berperan penting dalam pembentukan morfem dan kata sebagai dasar dalam pembentukan frasa, klausa, kalimat, paragraf, dan wacana. Pada penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan jenis kesalahan bidang morfologi pada komentar masyarakat dalam akun Youtube Gita Savitri Devi. Komentar masyarakat yang ditemukan oleh peneliti mengandung kesalahan berbahasa bidang morfologi yaitu kesalahan penggunaan afiksasi.

Jenis kesalahan bidang morfologi yang ditemukan oleh peneliti pada saat penelitian adalah kesalahan bidang morfologi dalam penggunaan afiks atau afiksasi. Kesalahan penggunaan afiks yang dimaksud berupa penyimpangan bentuk kata yang meliputi kesalahan

pada bentuk prefiks dalam prefiks /me-/ dan /di-/, kesalahan bentuk sufiks /-i/ dan /-kan/, dan kesalahan bentuk konfiks /me-kan/,

1. Analisis Kesalahan Penggunaan Prefiks

Amalia (2021:91-284) Prefiks adalah imbuhan yang terletak di depan bentuk dasar atau kata dasar. Prefiks juga disebut sebagai imbuhan awal atau lebih lazim disebut dengan awalan. Berikut data yang menunjukkan adanya kesalahan dalam tataran morfologi pada bentuk prefiks.

(1) Saling menghargai saja, yang penting jangan **maksain** seseorang jadi apa yang kamu inginkan.

Berdasarkan kalimat pada data (1) terdapat kesalahan dalam bidang pemakaian afiks yang tidak tepat. Hal itu disebabkan karena penulisan imbuhan dalam kata 'maksain' pada kalimat tersebut menggunakan sufiks /-in/. Jadi, penulisan kata yang tepat pada data tersebut yaitu ditulis menggunakan prefiks /me-/ menjadi 'memaksa'.

(1a) Saling menghargai saja, yang penting jangan memaksa seseorang jadi apa yang kamu inginkan.

(2) Semoga Tuhan **jagai** kakak dalam setiap langkah yang akan dilewati.

Berdasarkan kalimat pada data (2) terdapat kesalahan dalam bidang pemakaian afiks yang tidak tepat. Hal itu disebabkan karena penulisan imbuhan dalam kata 'jagai' pada kalimat tersebut menggunakan sufiks /-i/. Jadi, penulisan kata yang tepat pada data tersebut yaitu ditulis menggunakan prefiks /me-/ menjadi 'menjaga'.

(2a) Semoga Tuhan menjaga kakak dalam setiap langkah yang akan dilewati.

(3) Mungkin saya yang lemah atau saya bisa tetapi saya **nyerah** lebih dulu.

Berdasarkan kalimat pada data (3) terdapat kesalahan dalam bidang penyingkatan morfem. Hal itu disebabkan karena penyingkatan morfem dalam kata 'nyerah' pada kalimat tersebut yang seharusnya menggunakan prefiks /me-/ namun hanya disingkat menjadi n. Jadi, penulisan kata yang tepat pada data tersebut yaitu ditulis dengan menggunakan morfem secara utuh menjadi 'menyerah'.

(3a) Mungkin saya yang lemah atau saya bisa tetapi saya menyerah lebih dulu.

(4) Takut nantinya gak kuat **ngadepin** rewelnya anak.

Berdasarkan kalimat pada data (4) terdapat kesalahan dalam bidang penyingkatan morfem. Hal itu disebabkan karena penyingkatan morfem dalam kata 'ngadepin' pada kalimat tersebut yang seharusnya menggunakan prefiks /me-/ namun hanya disingkat menjadi n. Jadi, penulisan kata yang tepat pada data tersebut yaitu ditulis dengan menggunakan morfem secara utuh menjadi 'menghadapi'.

(4a) Takut nantinya gak kuat menghadapi rewelnya anak.

(5) Mending **di tunda** atau tidak perlu sekalian.

Berdasarkan kalimat pada data (5) terdapat kesalahan dalam bidang penempatan afiks yang tidak tepat. Hal itu disebabkan karena penulisan imbuhan dalam kata 'di tunda' pada kalimat tersebut tertulis terpisah dengan kata setelahnya. Jadi, penulisan kata yang tepat pada data tersebut yaitu ditulis serangkai dengan kata setelahnya yang menunjukkan sebagai kata kerja menjadi 'ditunda'.

(5a) Mending ditunda atau tidak perlu sekalian.

(6) Semoga keputusannya untuk memutuskan *Childfree* **di lakukan** secara matang.

Berdasarkan kalimat pada data (6) terdapat kesalahan dalam bidang penempatan afiks yang tidak tepat. Hal itu disebabkan karena penulisan imbuhan dalam kata 'di lakukan' pada kalimat tersebut tertulis terpisah dengan kata setelahnya. Jadi, penulisan kata yang tepat pada data tersebut yaitu ditulis serangkai dengan kata setelahnya yang menunjukkan sebagai kata kerja menjadi 'dilakukan'.

(6a) Semoga keputusannya untuk memutuskan *Childfree* dilakukan secara matang.

2. Analisis Kesalahan Sufiks

Milandari (2020:1-8) Sufiks adalah imbuhan yang terletak di belakang bentuk dasar atau kata dasar. Sufiks juga disebut sebagai imbuhan akhir atau lebih lazim disebut dengan akhiran saja. Berikut data yang menunjukkan adanya kesalahan dalam tataran morfologi pada bentuk sufiks.

(7) Itu semua yang kamu **tinggalin** untuk dunia.

Berdasarkan kalimat pada data (7) terdapat kesalahan dalam bidang pemakaian afiks yang tidak tepat. Hal itu disebabkan karena penulisan imbuhan dalam kata ‘tinggalin’ pada kalimat tersebut menggunakan sufiks */-in/*. Jadi, penulisan kata yang tepat pada data tersebut yaitu ditulis menggunakan sufiks */-kan/* menjadi ‘tinggalkan’.

(7a) Itu semua yang kamu tinggalkan untuk dunia.

(8) **Hargain** dan hormati juga orang lain.

Berdasarkan kalimat pada data (8) terdapat kesalahan dalam bidang pemakaian afiks yang tidak tepat. Hal itu disebabkan karena penulisan imbuhan dalam kata ‘hargain’ pada kalimat tersebut menggunakan sufiks */-in/*. Jadi, penulisan kata yang tepat pada data tersebut yaitu ditulis menggunakan sufiks */-i/* menjadi ‘hargai’.

(8a) Hargai dan hormati juga orang lain.

(9) Tidak semua orang bisa mengerti dengan apa yang kamu **pikirin**.

Berdasarkan kalimat pada data (9) terdapat kesalahan dalam bidang pemakaian afiks yang tidak tepat. Hal itu disebabkan karena penulisan imbuhan dalam kata ‘pikirin’ pada kalimat tersebut menggunakan sufiks */-in/*. Jadi, penulisan kata yang tepat pada data tersebut yaitu ditulis menggunakan sufiks */-kan/* menjadi ‘pikirkan’.

(9a) Tidak semua orang bisa mengerti dengan apa yang kamu pikirkan.

(10) Jangan suka menghina, **tingkatin** saja nilai dirimu sendiri.

Berdasarkan kalimat pada data (10) terdapat kesalahan dalam bidang pemakaian afiks yang tidak tepat. Hal itu disebabkan karena penulisan imbuhan dalam kata ‘tingkatin’ pada kalimat tersebut menggunakan sufiks */-in/*. Jadi, penulisan kata yang tepat pada data tersebut yaitu ditulis menggunakan sufiks */-kan/* menjadi ‘tingkatkan’.

(10a) Jangan suka menghina, tingkatkan saja nilai dirimu sendiri.

3. Analisis Kesalahan Penggunaan Konfiks

Saputro (2021:61-251) Konfiks adalah imbuhan gabungan antara prefiks dan konfiks. Kedua macam afiks tersebut terletak secara bersamaan dalam suatu bentuk dasar di bagian depan dan belakang. Berikut data yang menunjukkan adanya kesalahan dalam tataran morfologi pada bentuk konfiks.

(11) Paling lucu baca komentar yang bilang Gita tidak akan **ngerasain** sayang pada anak.

Berdasarkan kalimat pada data (11) terdapat kesalahan dalam bidang pemakaian afiks yang tidak tepat. Hal itu disebabkan karena penulisan imbuhan dalam kata ‘ngerasain’ pada kalimat tersebut menggunakan sufiks */-in/*. Jadi, penulisan kata yang tepat pada data tersebut yaitu ditulis menggunakan konfiks */me-kan/* menjadi ‘merasakan’.

(11a) Paling lucu baca komentar yang bilang Gita tidak akan merasakan sayang pada anak.

(12) Kalian saja tidak bisa **hilangin** orang yang tidak sepaham dengan kita.

Berdasarkan kalimat pada data (12) terdapat kesalahan dalam bidang pemakaian afiks yang tidak tepat. Hal itu disebabkan karena penulisan imbuhan dalam kata ‘hilangin’ pada kalimat tersebut menggunakan sufiks */-in/*. Jadi, penulisan kata yang tepat pada data tersebut yaitu ditulis menggunakan konfiks */me-kan/* menjadi ‘menghilangkan’.

(12a) Kalian saja tidak bisa menghilangkan orang yang tidak sepaham dengan kita.

(13) Kalau ingin berdakwah **ingetin** soal agama lihat-lihat dulu pantas atau tidak.

Berdasarkan kalimat pada data (13) terdapat kesalahan dalam bidang pemakaian afiks yang tidak tepat. Hal itu disebabkan karena penulisan imbuhan dalam kata ‘ingetin’

pada kalimat tersebut menggunakan sufiks /-in/. Jadi, penulisan kata yang tepat pada data tersebut yaitu ditulis menggunakan konfiks /me-kan/ menjadi ‘mengingat’.
(13a) Kalau ingin berdakwah mengingatkan soal agama lihat-lihat dulu pantas atau tidak.

(14) Jujur, aku sudah **mutusin** sekitar 3 tahun yang lalu.

Berdasarkan kalimat pada data (14) terdapat kesalahan dalam bidang pemakaian afiks yang tidak tepat. Hal itu disebabkan karena penulisan imbuhan dalam kata ‘ingetin’ pada kalimat tersebut menggunakan sufiks /-in/. Jadi, penulisan kata yang tepat pada data tersebut yaitu ditulis menggunakan konfiks /me-kan/ menjadi ‘memutuskan’.

(14a) Jujur, aku sudah memutuskan sekitar 3 tahun yang lalu.

(15) Saya sudah merasakan sendiri seperti apa merawat dan **besarin** anak.

Berdasarkan kalimat pada data (15) terdapat kesalahan dalam bidang pemakaian afiks yang tidak tepat. Hal itu disebabkan karena penulisan imbuhan dalam kata ‘besarin’ pada kalimat tersebut menggunakan sufiks /-in/. Jadi, penulisan kata yang tepat pada data tersebut yaitu ditulis menggunakan konfiks /me-kan/ menjadi ‘membesarkan’.

(15a) Saya sudah merasakan sendiri seperti apa merawat dan membesarkan anak.

Penulis akan membagi menjadi tiga bagian pembahasan, yaitu kesalahan penggunaan afiks berupa penyimpangan bentuk kata yang meliputi kesalahan pada bentuk prefiks dalam prefiks /me-/ dan /di-/, kesalahan bentuk konfiks /me-kan/, dan kesalahan bentuk sufiks /-i/ dan /-kan/. Hal ini dikarenakan masyarakat masih cenderung menggunakan bahasa yang tidak baik dan tidak benar dalam berkomentar, sehingga bahasa yang mereka gunakan menjadi tidak baku dan tidak efisien dalam menuliskan sebuah komentar yang utuh secara baik dan benar.

III. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian terhadap akun Youtube Gita Savitri Devi, dapat disimpulkan bahwa ditemukan 3 bentuk kesalahan yang meliputi (1) kesalahan penggunaan prefiks, (2) kesalahan penggunaan sufiks, dan (3) kesalahan penggunaan konfiks. Kesalahan penggunaan prefiks yang dimaksud berupa penyimpangan dalam penggunaan prefiks /me-/ dan /di-/. Kesalahan penggunaan sufiks yang dimaksud berupa penyimpangan sufiks /-i/ dan /-kan/. Kesalahan penggunaan konfiks yang dimaksud berupa penyimpangan konfiks /me-kan/..

DAFTAR PUSTAKA

Afria, Rengki. “Analisis Afiksasi Pada Lagu Rossa Dalam Album Platinum Collection.” *Kalistra: Kajian Linguistik Dan Sastra*, vol. 2, no. 2, 2023, pp. 94-186.

Amalia, Firda Hikmatul. “Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Tataran Morfologi Laman Kompasiana Edisi November 2021.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, vol. 4, no. 2, 2021, pp. 91-284, <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i2.3081>.

Annisa, Syava Ika, dan Nur Amalia. “Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi Dan Morfologi Pada Cuitan Pengguna Twitter Akun @FiersaBesari.” *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*, vol. 5, no. 2, 2022, pp. 70-252, [/https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i2.1743](https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i2.1743).

Aprilia, Oky. “Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi Pada Portal Radar Solo Tema Covid-19.” *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, vol. 3, no. 1, 2020, pp. 82–92, <https://doi.org/10.22236/imajeri.v3i1.4996>.

Astuti, Sri Puji. “Morfologi Pada Penulisan Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP PGRI 4

- Cimahi.” *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, vol. 3, no. 1, 2020, pp. 21–30.
- Baity, Nur. “Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Linguistik Pada Surat Resmi Di Universitas PGRI Madiun.” *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, vol. 9, no. 2, 2021, p. 25, <https://doi.org/10.25273/widyabastra.v9i2.11660>.
- Cahyani, Ainun. “Analisis Kesalahan Berbahasa Tulis Pada Teks Narasi Siswa Kelas V SDN 13 Manggelewa Kabupaten Dompu.” *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 1, no. 1, 2021, pp. 41–49.
- Fajriyani, Nurul. “Analisis Kesalahan Berbahasa Di Bidang Diksi Dalam Buku Panduan UPT Perpustakaan IAIN Surakarta Edisi 2018.” *Jurnal Penelitian Humaniora*, vol. 21, no. 1, 2020, pp. 55–68, <https://doi.org/10.23917/humaniora.v21i1.8151>.
- Fernando, Merza. “Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bidang Morfologi Pada Karangan Siswa Kelas VII, SMPN 11 Kota Bengkulu.” *Jurnal Ilmiah Korpus*, vol. 5, no. 1, 2021, pp. 72–80, <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jik.8592>.
- Halid, Elan. “Analisis Kesalahan Bahasa Dalam Bidang Morfologi Pada Surat Kabar Kompas.Com (Edisi November-Desember 2021).” *IdeBahasa*, vol. 4, no. 1, 2022, pp. 39–52, <https://doi.org/10.37296/idebahasa.v4i1.81>.
- Hamdani, Fajar Apriwulan. “Kesalahan Penulisan Pada Baliho Makanan (Kajian Morfologi).” *Lingua Rima*, vol. 10, no. 1, 2021, pp. 65–70, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v10i1.4090>.
- Johan, Gio Mohamad dan Dyoty Auliya Vilda Ghasya. “Analisis Kesalahan Morfologis Dalam Proses Diskusi Siswa Sekolah Dasar.” *Visipena Journal*, vol. 8, no. 1, 2017, pp. 34-124, <https://doi.org/10.46244/visipena.v8i1.382>.
- Kaso, Subaidah. “Analisis Kesalahan Morfologi Dalam Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII MTsN 1 Tulungagung.” *MARDIBASA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, vol. 1, no. 1, 2020, pp. 99–120, <https://doi.org/10.21274/jpbsi.2021.1.1.99-120>.
- Khoerunnisa, Ngifat. “Analisis Kesalahan Bahasa Tataran Morfologis Dan Semantis Pada Teks Puisi Siswa Kelas 4 SD Negeri 3 Sidareja.” *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, vol. 1, no. 4, 2022, pp. 49–61, <https://doi.org/10.58192/insdun.v1i4.203>.
- Martuti, Ririn. “Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Karangan Puisi Siswa Kelas VI SD Negeri 9 Prabumulih.” *Bastrando*, vol. 2, no. 1, 2022, pp. 1–10, <https://doi.org/https://doi.org/10.54895/bastrando.v2i1.1830>.
- Milandari, Baiq Desi. “Kesalahan Pemakaian Afiksasi Pada Berita Politik Di Surat Kabar Lombok Post.” *Jurnal Ilmiah Telaah*, vol. 5, no. 2, 2020, pp. 71–78, <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/telaah.v5i2.2659>.
- Muchti, Andina, dan Santy Oktavidianty. “Analisis Penggunaan Afiksasi Pada Teks Naratif Mahasiswa BIPA Di Universitas Bina Darma Palembang.” *Silistik*, vol. 1, no. 1, 2021, pp. 1–8, <https://silistik.ejournal.unri.ac.id/index.php/js/article/view/1>.

- Musthafa, Muhammad Anwar Syihab dan Laili Etika Rahmawati. “Kesalahan Bentukan Kata Berafiks Dalam Tulisan Mahasiswa Bipa.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, vol. 6, no. 1, 2021, pp. 24–29, <https://doi.org/10.32696/jp2bs.v6i1.625>.
- Muzaki, Helmi, dan Arief Darmawan. “Analisis Kesalahan Berbahasa Lisan Pada Kanal Youtube Fouly.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, vol. 7, no. 1, 2022, pp. 55–62, <https://doi.org/10.21107/metalingua.v7i1.11420>.
- Pangestika, Ariza Hasna. “Analisis Kesalahan Morfologi Dan Sintaksis Pada Teks Ulasan Karya Siswa MTs Negeri 5 Ponorogo Tahun 2020/2021.” *Widyabastra*, vol. 10, no. 2, 2022, pp. 24-114, <https://doi.org/http://doi.org/10.25273/widyabastra.v10i2.15446>.
- Prameswari, Jatut Yoga. “Analisis Kesalahan Morfologi Pada Unggahan Instragram @raffinagita1717.” *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, vol. 4, no. 2, 2021, pp. 27–36, <https://doi.org/10.29407/jbsp.v4i2.15357>.
- Saputro, Eko Wahyu. “Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi Dan Ebi Pada Surat Kabar Republika.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, vol. 4, no. 2, 2021, pp. 61-251, <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i2.2750>.
- Sukenti, Evi. “Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Plus Al-Watasi Caringin Bogor.” *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, vol. 04, no. April, 2020, pp. 26–29, <https://doi.org/https://doi.org/10.55215/triangulasi.v2i2.6733>.
- Sulastriana, Elva dan Dewi Leni Mastuti. “Implementasi Prefiks Dalam Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa.” *Jurnal Pendidikan Bahasa*, vol. 11, no. 2, 2022, pp. 87-371, <https://doi.org/10.31571/bahasa.v11i2.4758>.
- Syahputri, Indah. “Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Tataran Morfologi L1 Pada Koran Kompas.” *Kontras: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, vol. 2, no. 2, 2022, pp. 1–5.
- Utami, Melania Arinka Putri. “Analisis Kesalahan Morfologi Kata Pada Laman Berita Daring Publikasi Online.Id.” *Jurnal Skripta*, vol. 7, no. 1, 2021, pp. 45–51, <https://doi.org/10.31316/skripta.v7i1.1214>.